PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STAD* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 14 PADANG ARO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Izra Cahyani[1], Atika Ulya Akmal[2], Risda Amini[3], Tiok Wijanarko[4]

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : izraacahyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam pembelajaran IPAS ditemukan beberapa temuan yaitu (1) peserta didik kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung, (2) kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang karena peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran dari guru, (3) proses pembelajaran masih bersifat individual tanpa adanya kerjasama kelompok, (4) peserta didik tidak berperan sebagai tutor bagi teman sekelas, (5) interaksi di antara peserta didik menurun seiring dengan kesulitan mereka dalam mengemukakan pendapat, (6) peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; (7) guru yang belum menggunakan pendekatan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di Kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV sebanyak 25 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian Modul Ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan non tes. Hasil penelitian siklus I aspek modul ajar memperoleh rata-rata 96,4% (SB) meningkat pada siklus II 100% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 83,85% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Pelaksanaan siklus I pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 83,85% (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 77,03 (B), meningkat pada siklus II menjadi 86,71 (B). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *Pendekatan Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik. Pendidikan berfungsi mendukung peserta didik untuk memahami dan mengenal berbagai jenis ilmu pengetahuan yang selalu mengalami berkembang (Sujana, 2019). Seiring dengan peradaban zaman, baik isi maupun bentuk pendidikan juga mengalami perkembangan, termasuk dalam hal penyelenggaraannya. Perkembangan ini sejalan dengan kemajuan pemikiran dan gagasan manusia mengenai pendidikan. Dunia pendidikan pada era revolusi 4.0 atau yang dikenal dengan pembelajaran abad 21 menghadapi tantangan yang amat besar. Pendidikan di era abad 21 ini bukan hanya mengedepankan pengetahuan, melainkan juga diperlukan keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan abad 21 atau dikenal dengan keterampilan 4C, yang terdiri dari keterampilan bekerja sama (*Collaboration*), berkomunikasi (*Comunication*), berpikir kritis (*Critical thinking*), dan kreatif (*Creativity*) yang diharapkan mampu menghasilkan generasi sesuai dengan perkembangan zaman (Anton dan Trisoni, 2022). Revolusi industri memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sistem pendidikan, terutama dalam hal kurikulum.

Kurikulum merupakan elemen utama dalam sistem pendidikan pada setiap tingkatan pendidikan di Indonesia (Putra dan Widiari, 2023). Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Marsela Yulianti, dkk. 2022). Perubahan kurikulum tersebut terasa hingga saat ini, dimana dalam pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar saat ini merupakan sebuah kurikulum yang memberi hak belajar secara merdeka. Pada kurikulum merdeka proses pembelajaran di sekolah peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Keberhasilan suatu kurikulum turut ditentukan oleh kualitas dari seorang guru. Proses pembelajaran pada kurikulum merdeka, guru juga memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Marsela Yulianti, dkk. 2022). Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka, guru berperan sebagai fasilitator sementara peserta didik berperan aktif dalam proses belajar. Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan sekolah. Proses ini berfungsi sebagai dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memfasilitasi pemerolehan ilmu, penguasaan keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara efektif (Djamaluddin dan Wardana, 2019). Pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam proses ini, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan dukungan, sementara peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Interaksi ini sangat penting karena dapat memperkuat penguasaan peserta didik terhadap konsep yang diajarkan, sehingga mereka lebih mampu memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut.

Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dinilai melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hal tersebut mencerminkan seberapa efektif motode pengajaran yang digunakan pendidik dan seberapa baik peserta didik mampu menyerap informasi yang diberikan. Kemajuan dalam hasil belajar tidak hanya menunjukan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Oleh karena itu, analisis hasil belajar sangat penting untuk menilai efektivitas pembelajaran serta merancang strategi perbaikan guna meningkatkan kualitas pendidikan dimasa mendatang.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam perilaku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Inti dari belajar ialah proses mengubah perilaku yang berlangsung melalui latihan serta pengalaman (Hidayati, dkk. 2024). Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar dari pendidik (Agusti dan Aslam, 2022). Pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Hutapea, 2019). Hasil belajar memiliki peran yang sangat krusial saat proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut pendidik bisa memahami perkembangan, pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik dalam usaha mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan pembelajaran selanjutnya (D. C. Wibowo, dkk. 2021). Hasil belajar memainkan peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pribadi, memperkuat kemampuan dan keterampilan, serta mendukung perkembangan diri. Peserta didik dapat meraih hasil terbaik, pendidik harus kreatif dalam menarik minat peserta didik terhadap berbagai mata pelajaran, terutama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Pembelajaran IPAS sebagai mata pelajaran yang baru pada kurikulum merdeka memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta nteraksinya, mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra, dkk. 2023). Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. IPAS merupakan mata pelajaran yang ditujukan untuk mebangun literasi sains. Hasanah, dkk. (2023) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memperkuat peserta didik dalam mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks. Dalam mempelaajari lingkungan, peserta didik melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Pembelajaran IPAS di sekolah seharusnya dilaksanakan dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara, angket, analisis dokumen dan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti tanggal 11 Januari 2025 dan pada 13 Januari 2025, serta 14 Januari 2025 di SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan, ditemukan beberapa permasalahan. Penulis melakukan wawancara, wawancara ini dilakukan pada tanggal 11 Januari 2025 bersama wali kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas yaitu: (1) Beliau sering kali mendapati para peserta didiknya yang kurang berkonsentrasi; (2) Terdapat peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga mereka cenderung pasif ketika mengikuti pembelajaran; (3) Guru belum pernah menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran IPAS; (4) Guru juga menyebutkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka sudah diterapkan, namun belum terlaksana dengan sempurna.

Penulis kemudian memberikan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran IPAS. Pemberian angket respon peserta didik ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 yang terdiri dari tiga perwakilan peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil angket respon ketiga peserta didik kelas IV terkait pembelajaran IPAS yang berlangsung di kelas ialah: (1) Peserta didik ada yang memperhatikan guru saat belajar, namun ada juga peserta didik yang tidak memperhatikan guru; (2) Peserta didik juga mengaku bosan saat guru menyampaikan pembelajaran dikelas; (3) Peserta mengobrol dengan teman saat guru menerangkan materi pembelajaran, (4) Peserta didik lebih suka jika pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan cara berkelompok.

Observasi berikutnya yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik yang dilakukan pada 14 Januari 2025. Terdapat beberapa permasalahan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) Peserta didik tidak saling termotivasi untuk aktif mencapai keberhasilan bersama saat melaksanakan proses pembelajaran; (2) Peserta didik tidak berperan sebagai tutor bagi teman sekelas, sehingga keberhasilan kelompok tidak mengalami peningkatan; (3) Interaksi di antara peserta didik menurun seiring dengan kesulitan mereka dalam mengemukakan pendapat; (4) Peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; (5) Peserta didik tidak paham dengan instruksi tugas yang diberikan guru, sehingga memilih untuk melihat dan menyalin tugas teman.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan pada peserta didik tersebut tentu terpengaruh dari guru selama proses pembelajaran di kelas. Dari pengamatan aktivitas guru yang mengajar diperoleh hasil yaitu: (1) Pembelajaran masih bersifat *teacher center*, dimana guru yang berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran terlihat bahwa pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga guru tidak terlihat melibatkan peserta didik untuk aktif dan belum mampu berpikir kritis dalam mengikuti pembelajaran, terlihat saat guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya peserta didik yang aktif saja; (2) Guru sulit untuk membuat peserta didik fokus terhadap pelajaran, sehingga peserta didik ada yang keluar masuk kelas, mengganggu temannya dan ribut dalam proses pembelajaran; (3) Guru mengajar tidak didasarkan pada rancangan modul ajar yang telah dibut. (4) Saat proses pembelajaran peserta didik juga tidak dilibatkan untuk saling bekerja sama atau berkelompok dalam mengerjakan tugas, sehingga ini membuat mereka tidak dapat saling bertukar pikiran dan menjadikannya pasif; (5) Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi pada akhir pembelajaran.

Sementara itu, dari hasil observasi melalui analisis dokumen berupa modul ajar guru terkait materi "Gas Karbon di Sekitarku" di SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan pada tanggal 14 Januari 2025 ditemukan permasalahan yaitu; (1) Tujuan pembelajaran yang terdapat pada modul ajar guru hanya melatih menelaah masalah yang berkaitan dengan gas karbon di sekitarku, tujuan pembelajaran tersebut terlalu spesifik tanpa pemahaman dasar sehingga peserta didik bisa kesulitan dalam menganalisis masalah; (2) Modul ajar belum menggunakan model pembelajaran yang interaktif; (3) Langkah-langkah pembelajaran yang guru gunakan belum terlihat dan masih sederhana; (4) Asesmen yang terdapat pada modul guru tidak disertai dengan rubrik penilaian; (5) lampiran kisi-kisi soal tidak terdapat dalam modul ajar guru tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan dampak yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu: (1) Peserta didik kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Mereka sibuk dengan aktivitas masing-masing, mengobrol, atau bahkan keluar masuk kelas sehingga tidak fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru; (2) Kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi masih kurang karena

peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran dari guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya peserta didik yang aktif saja yang menjawab pertanyaan tersebut; (3) Proses pembelajaran masih bersifat individual tanpa adanya kerjasama kelompok; (4) Peserta didik tidak berperan sebagai tutor bagi teman sekelas, sehingga keberhasilan kelompok tidak mengalami peningkatan; (5) Interaksi di antara peserta didik menurun seiring dengan kesulitan mereka dalam mengemukakan pendapat; (6) Peserta didik terbiasa hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; (7) guru yang belum menggunakan pendekatan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan data tersebut, sebelas dari dua puluh lima peserta didik memperoleh nilai yang belum mencapai KKTP, artinya nilai yang diperoleh masih terbilang rendah.

Melihat kondisi seperti demikian, peneliti mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan pendapat Abrori, dkk. (2023) pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dengan berbagai tingkat kemampuan. Dalam kelompok ini, menekankan kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kemudian, agar pembelajaran dapat lebih bermakna bagi peserta didik dan mampu menjadikan mereka aktif dan antusisas mengikuti pembelajaran serta informasi yang disampaikan juga dapat tersampaikan dengan baik. Dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* dalam pembelajaran, mendorong kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok kecil, dimana peserta didik yang lebih memahami materi bisa mengajari teman-teman sekelompoknya, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara keseluruhan serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, aktif dan penuh semangat sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* memiliki kelebihan yaitu mampu membuat peserta didik melakukan kerja kelompok dengan efektif. Keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yaitu: (1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (4) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Meningkatkan kecakapan individu; (5) Meningkatkan kecakapan kelompok (Tafonao, dkk. 2021).

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu terkait permasalahan serupa, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Listyaningrum dan Pratama, (2023) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Type STAD* Dalam Upaya Menigkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata – rata persentase aktivitas peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai ketuntasan belajar 54,17%. Sedangkan pada siklus II mencapai ketuntansan belajar sebesar 95,83%. Selain itu, penelitian lain juga dengan permasalahan yang sama dilakukan oleh Suparman, dkk. (2023) yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 3 Tentang Sistem Pencernaan Manusia dan Hewan Menggunakan Model Cooperative Learining Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Siswa Kelas V SDN Cipada. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai kognitif diperoleh nilai sebesar 37%, pada siklus II sebesar 63% mendapati peningkatan sebanyak 26%. Pada siklus I nilai afektif sebesar 60% dan siklus II sebesar 70% terjadi

peningkatan sebesar 10%. Kemudian, siklus I nilai psikomotor sebesar 60% dan pada siklus II sebesar 69% adanya peningkatan sebesar 9%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan peserta didik kelas IV yang berjumlah 25 orang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik dan hasil belajar pembelajaran IPAS peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi di dalamnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka akan dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi yang diperoleh pada siklus I.

Untuk menganalisis hasil tes digunakan rumus. Rumus untuk menghitung hasil tersebut adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP yang digunakan di sekolah. Adapun KKTP yang digunakan pada kelas IV SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan adalah 75 dengan rentang prediket hasil belajar seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan

Konversi Nilai Skala (0-100)	Predikat
87 < SB ≤ 100	Sangat Baik (SB)
76 < B ≤ 86	Baik (B)
66 < C ≤ 75	Cukup (C)
≤ 65	Kurang (D)

Sumber: Data Sekolah SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment*, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memproleh skor sebanyak 54 dari 56 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus I memperoleh nilai sebesar 96,4% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaram meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 47 dari 56 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 83,85% dengan kualifikasi baik.

Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus I memperoleh jumlah skor sebanyak 47 dari 56 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus I memperoleh keberhasilan sebesar 83,85% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1, pada aspek sikap terdapat 5 orang peserta didik yang menunjukkan perilaku menonjol, 2 orang menonjolkan perilaku positif dan 3 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 1 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 72,6%. Dari 25 peserta didik, 12 peserta didik mencapai nilai ketuntasan (48%), sedangkan 13 peserta didik lainnya tidak tuntas (58%).

Pada siklus I pertemuan 2, pada aspek sikap terdapat 5 orang yang menunjukkan perilaku yang menonjol, 3 orang menonjolkan perilaku positif dan 2 orang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 78,36%. Dari 25 peserta didik, 19 peserta didik mencapai ketuntasan (76%), sedangkan 6 peserta didik lainnya tidak tuntas (24%).

Berdasarkan data di atas, hasil belajar peserta didik pada siklus I belum bisa dikataknan berhasil dengan diperolehnya persentase keberhasilan 62%. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyasa, 2023) dari segi hasil belajar, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (80%).

Hasil Siklus II

Aspek Modul Ajar

Pengamatan pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap modul ajar yang digunakan meliputi beberapa komponen, diantaranya informasi umum, komponen inti, kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran, penilaian/*assessment*, dan lampiran.

Secara keseluruhan, berdasarkan pengamatan yang pengamat lakukan, modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh skor 28 dari 28 skor maksimal. Dengan demikian, persentase modul ajar yang guru gunakan pada siklus II memperoleh nilai sebar 100% dengan kualifikasi sangat baik.

Aspek Guru

Pengamatan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup berdasarkan refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek guru mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek guru pada siklus II memproleh jumlah skor sebanyak 27 dari 28 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek guru pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.

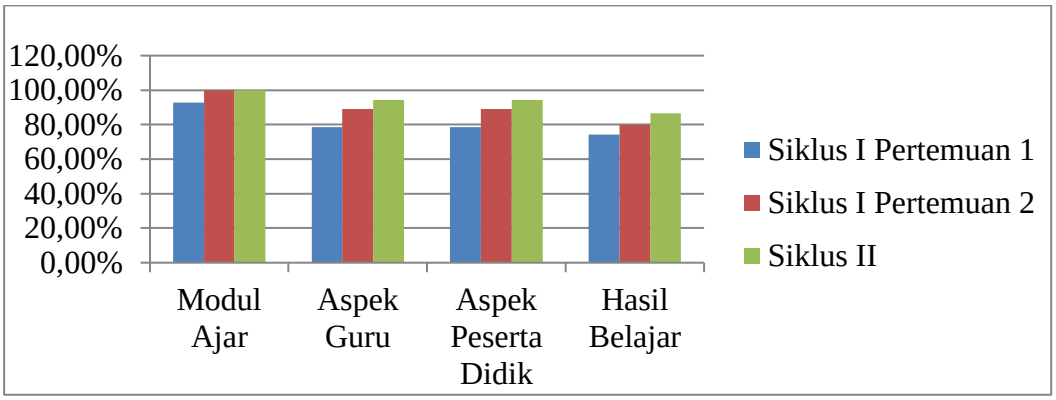
Aspek Peserta Didik

Pengamatan tindakan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meliputi tujuh tahapan, yaitu tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup berdasarkan refleksi siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang diamati dari aspek peserta didik mulai dari tahap kegiatan pendahuluan, tahap presentasi kelas, tahap tim, tahap kuis, tahap skor kemajuan individual, tahap rekognisi tim, dan tahap kegiatan penutup sebagaimana yang telah diuraikan di atas selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian. Dengan demikian, total penilaian terhadap aspek peserta didik pada siklus II memproleh jumlah skor sebanyak 27 dari 28 skor maksimal. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pembelajaran dari aspek peserta didik pada siklus II memperoleh keberhasilan sebesar 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dari aspek sikap pada siklus II ini terdapat 4 peserta didik yang menunjukkan perilaku menonjol, 2 peserta didik menonjolkan sikap positif dan 1 peserta didik yang menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 86,71%. Dari 25 peserta didik, 18 peserta didik mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 92%, sedangkan 2 peserta didik lainnya yang belum tuntas dengan persentase 8% dan pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah berhasil. Dengan demikian pelaksanaan peneliti cukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti (pengamat) dan guru kelas IV SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan sebagai praktisi. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 14 Padang Aro Kabupaten Solok Selatan berhasil dengan sangat baik. Dari hasil pembahasan tersebut hasil peneliti siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:.

1. Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil pengamatan modul ajar siklus I memperoleh rata-rata 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan siklus I pada aspek guru memperoleh rata-rata sebesar 83,85% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 83,85% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II pada aspek guru memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.
4. Peningkatan hasil belajar pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 77,03% dengan baik (B). Meningkat pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 86,71% dengan prediket sangat baik (B). Berdasarkan hasil ini dapat dilihat hasil belajar pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan Kooperatif Tipe *STAD* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *1*(4), 296–315. Retrieved from https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2385

Agusti, N. M., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5794–5800. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3053

Anton, & Trisoni, R. (2022). Konstribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*(3), 528–535. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i3.1895

Azzahra, I., Nurhasabah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka PAda Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*(02), 6230–6238.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Hidayat, A. (2019). Dampak Polusi Udara Pada Kesehatan Jantung. *Universitas Medan Area*, (November), 1–12.

Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, *2*(2), 151–165. https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94

Listyaningrum, M., & Pratama, A. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Type STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, *3*(1), 29–35. https://doi.org/10.54065/pelita.3.1.2023.213

Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *1*(3), 290–298. https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53

Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Putra, I. K. D. agung S., & Widiari, P. R. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iii Di Sekolah Dasar Negeri 4 Abuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, *5*(2), 71–76. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.184

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1), 29. https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

Suparman, A. N., Ruqoyyah, S., & Samsudin, A. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar IPA tema 3 tentang sistem pencernaan manusia dan hewan menggunakan model cooperative learning tipe STAD (student teams achievement divisions) pada siswa kelas V SDN Cipada. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *6*(6), 1128–1137. https://doi.org/10.22460/collase.v6i6.15184

Tafonao, F., Zega, A., Daya, R., & Belajar, H. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Microsoft Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Perpindahan Kalor Kelas X Semester II SMK Swasta Teladan Medan TP. 2020/2021*. *4*(2), 14–19.

Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 01 Nanga Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *4*(1), 60–64. https://doi.org/10.54367/aquinas.v4i1.974